



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penggunaan Frasa pada Cerpen Gincu Arang Karya Made Diva

Rika Marsita^{1(✉)}, Rohmatika², Muhamad Sholehudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

rika20676@gmail.com

abstrak— Satu kesatuan gramatikal yang terdiri dari rangkaian kata yang tidak memiliki sifat predikatif dikenal sebagai frasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mengidentifikasi cara penggunaan serta pengelompokan frasa berdasarkan kategori-kategorinya, seperti frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul "Gincu Arang" karya Made Deva. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian, yakni bentuk-bentuk dan karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi penggunaan frasa dalam cerpen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan teknik pencatatan dan membaca, ditemukan beberapa data mengenai jenis frasa yang terdapat dalam cerpen "Gincu Arang" karya Made Diva. Dan dapat disimpulkan jenis-jenis frasa yang teridentifikasi meliputi frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, frasa idiomatik, dan frasa nomina.

Kata kunci— Frasa, Cerpen, Gincu Arang

Abstract— A phrase is a grammatical unit consisting of a non-predicative arrangement of words. The aim of this research is to reveal and identify the use and classification of phrases based on their categories, involving noun phrases, verbs, adjectives, numeralia and adverbs in the short story entitled "Gincu Arang" by Made Deva. This research method is descriptive qualitative, because this research aims to provide a description of the research object, namely its forms and characteristics. This research uses a qualitative approach to evaluate the use of phrases in the short story. The results of the research show that using note-taking and reading techniques, several data were found regarding the types of phrases contained in the short story "Gincu Arang" by Made Diva. And it can be concluded that the types of phrases identified include verb phrases, adjective phrases, numeral phrases, prepositional phrases, adverbial phrases, idiomatic phrases and noun phrases.

Keywords— Phrases, Short Stories, Charcoal Lipstick

PENDAHULUAN

Di dalam bidang bahasa, terutama dalam konteks bahasa Indonesia terdapat beragam mata pelajaran yang dipelajari dan salah satunya adalah kajian tentang bahasa atau linguistik. Menurut Kurniawan 2023 Linguistik dapat dianggap sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang meneliti sistem simbol fonetik yang diterapkan oleh sekelompok individu dalam masyarakat untuk berkomunikasi, yang memiliki sifat arbitrer. Cabang ilmu ini sering disebut sebagai linguistik umum, dan alasan

utamanya adalah karena sifat sintetik dari linguistik. Linguistik memusatkan perhatiannya bukan hanya pada satu bahasa, melainkan pada semua bahasa yang secara umum digunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ratnafuri dan Utomo (2021) kajian ilmu bidang sintaksis mencakup analisis terhadap kalimat, klausa, dan frasa.

Frasa mengacu pada himpunan kata yang terbentuk dari dua kata atau lebih membentuk satu keseluruhan tanpa melampaui batas subjek dan predikat. Secara keseluruhan, frasa merupakan unit gramatikal yang terdiri dari susunan kata yang bersifat non-predikatif. Frasa juga dapat didefinisikan sebagai kombinasi kata yang memenuhi salah satu peran sintaksis dalam suatu kalimat (Chaer, 2009). Penerapan frasa dalam karya sastra memiliki potensi untuk memperkaya susunan kalimat dan menambahkan nuansa khusus dalam penyampaian pesan. Dalam proses analisis sastra, pemahaman terhadap frasa menjadi alat krusial untuk mengeksplorasi kedalaman makna dan keelokan bahasa yang terdapat dalam teks. Frasa memiliki kemampuan berdiri sendiri yang berarti tidak bergantung pada unsur bahasa lain (Rokhayati & Nafilah (2022). Namun, frasa dapat digunakan dalam konteks kalimat, memenuhi fungsi sintaksis tertentu seperti berperan sebagai subjek, predikat, atau objek.

Frasa dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan letak unsur-unsurnya yaitu klausa Endrosentrik dan ekosentrik (Ningrum dan Utomo, 2021). Menurut Fortuna, & Tinambunan (2021) Frasa endosentrik merujuk pada suatu frasa di mana salah satu unsurnya dapat menggantikan posisi keseluruhan frasa. Lebih lanjut, meskipun salah satu elemennya dihapus, frasa tetap mempertahankan fungsinya sebagai pengisi fitur sintaksis yang valid. Sedangkan menurut Bunga, & Djamaludin (2022) Frasa eksosentris merupakan satuan struktur kalimat yang tidak berfungsi secara sintaksis dengan bagian-bagiannya. Deklarasi jenis ini tidak mengandung elemen yang dapat digunakan sebagai elemen induk atau elemen turunan.

Frasa dapat dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan kelas kata, adalah frasa nomina, Frasa verba, frasa adjektiv, frasa numerelia, dan frasa adverbial. Frasa verba menunjukkan pola distribusi yang mirip dengan kata benda, frasa verba memiliki distribusi yang sebanding dengan kata kerja, frasa kata sifat memiliki pola distribusi yang serupa dengan kata sifat, frasa bilangan menunjukkan distribusi yang sebanding dengan kata bilangan, dan frasa adverbial memiliki pola distribusi yang serupa dengan kata keterangan (Yades dan Syafyaha, 2021).

Penggunaan frasa dapat ditemui dalam berbagai bentuk media berbahasa tulis, termasuk dalam karya sastra seperti cerpen. Menurut Anggraini (2020) Cerpen adalah bentuk dari ekspresi seni kreatif yang memusatkan pada objek manusia dan kehidupannya, menggunakan bahasa sebagai sarana utama. Sebagai suatu bentuk tulisan, cerpen diinginkan dapat menciptakan keindahan secara kreatif dan berupaya memenuhi kebutuhan akan keindahan yang dirasakan manusia. Proses kreatif dalam menciptakan cerpen juga melibatkan daya kreasi yang tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas cerpen adalah bentuk sastra yang menggambarkan cerita dalam batas waktu yang terbatas. Dalam ranah sastra, cerpen memiliki kekhasan dalam pembangunan karakter, alur cerita, dan penyampaian pesan. Keterbatasan panjang cerita menjadikan setiap kata dan frasa memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menciptakan pengalaman membaca yang mendalam dan bermakna.

Dalam bidang sastra, cerpen tidak hanya merupakan susunan kata yang membentuk narasi, tetapi juga merupakan medium bagi pengarang untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam menciptakan keindahan bahasa. Salah satu cerpen yang menonjol dengan kemampuan bahasanya adalah karya "Gincu Arang" karya Made Diva. Dalam usaha untuk memahami signifikansi dan keelokan bahasa yang terkandung dalam cerpen ini, penelitian difokuskan pada analisis penggunaan frasa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu mengungkap dan mengidentifikasi cara penggunaan serta pengelompokan frasa berdasarkan kategori-kategorinya, termasuk frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial, dalam cerita pendek yang berjudul "Gincu Arang" yang ditulis oleh Made Deva. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pembaca dalam menganalisis frasa yang muncul dalam cerita pendek, sehingga dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian-penelitian mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian, yakni bentuk-bentuk dan karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi penggunaan frasa dalam cerpen "Gincu Arang". Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan memahami konteks penggunaan frasa dalam karya sastra dengan mendalam.

Metode penelitian kualitatif sering dipilih dalam studi sastra, karena mayoritas tujuan penelitian sastra adalah mengungkap dan memahami aspek yang tersembunyi dibalik fenomena yang belum teridentifikasi, khususnya tanda-tanda kebahasaan dalam karya sastra itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis yang menerapkan teknik pencatatan dan membaca, ditemukan beberapa data mengenai jenis frasa yang terdapat dalam cerpen "Gincu Arang" karya Made Diva. Jenis-jenis yang terdeteksi melibatkan kategori seperti frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, frasa idiomatik, dan frasa nomina. Berikut adalah analisis terhadap berbagai jenis frasa yang muncul dalam cerita pendek tersebut.

Frasa verba adalah kesatuan bahasa yang terdiri dari dua kata kerja atau lebih sebagai intinya; walau sebenarnya, struktur ini juga mencakup suatu klausa menurut Octavianti (2022). Frasa verba adalah gabungan kata kerja dan kata benda. Dalam

frasa ini, biasanya kata kerja mengikuti kata benda dengan bentuk kata kerja intransitive atau non-intransitif, seperti dijelaskan oleh Shafira (2019). Fungsi frasa kata verba (kata benda) dalam kalimat melibatkan kata kerja inti, Bersama dengan pewatas depan di bagian depan dan pewatas belakang di bagian belakang, contohnya "harus tegak"

Menurut perspektif ini, frasa verbal adalah suatu frasa yang esensinya terletak pada kata kerja (verba) atau frasa yang distribusinya sejalan dengan verba. Dalam penelitian ini, teridentifikasi 7 frasa verbal dengan pola kalimat yang serupa, sehingga peneliti memilih beberapa bentuk frasa verbal dalam kalimat sebagai representasi pola kalimat tersebut.

No	Bentuk Frasa Verba yang ditemukan
1	" Mengisi malam yang hening dan tak berujung."
2	" Menghasilkan suara serupa rintihan kesakitan."
3	" Menciptakan persimpangan tajam bagi para pelaku di balik latar cerita."
4	" Terletak di bilik tanpa perabot."
5	" Menarikku ke depan Nyonya."
6	"Transaksi itu menjadi awal dari peristiwa di bilik tersebut."
7	" Memancarkan cahaya warna-warni seperti lampu disko."

Analisis frasa verba dalam kalimat

1. "*Mengisi malam* yang hening dan tak berujung."

Bentuk V+N: *Mengisi malam*

Fungsi: Verba "**Mengisi**" diikuti oleh Nomina "*malam*," menunjukkan tindakan mengisi malam yang hening dan tak berujung.

2. "*Menghasilkan suara* serupa rintihan kesakitan."

Bentuk V+N: *Menghasilkan suara*

Fungsi: Verba "**Menghasilkan**" diikuti oleh Nomina "*suara*," menunjukkan tindakan menghasilkan suara serupa rintihan kesakitan.

3. "*Menciptakan persimpangan* tajam bagi para pelaku di balik latar cerita."

Bentuk V+N: *Menciptakan persimpangan*

Fungsi: Verba "**Menciptakan**" diikuti oleh Nomina "*persimpangan*," menunjukkan tindakan menciptakan persimpangan tajam bagi para pelaku di balik latar cerita.

4. "*Terletak di bilik* tanpa perabot."

Bentuk V+N: *Terletak di bilik*

Fungsi: Verba "**Terletak**" diikuti oleh Nomina "*bilik*," menunjukkan keadaan atau lokasi suatu objek di dalam bilik tanpa perabot.

5. "*Menarikku ke depan* Nyonya."

Bentuk V+N: *Menarikku ke depan*

Fungsi: Verba "**Menarik**" diikuti oleh Nomina "*aku*," menunjukkan tindakan menarik subjek ke depan Nyonya.

6. "Transaksi itu *menjadi awal* dari peristiwa di bilik tersebut."

Bentuk V+N: *Menjadi awal* dari peristiwa

Fungsi: Verba "*Menjadi*" diikuti oleh Nomina "*awal*," menunjukkan tindakan menjadi awal dari peristiwa di bilik tersebut.

7. "*Memancarkan cahaya* warna-warni seperti lampu disko."

Bentuk V+N: *Memancarkan cahaya*

Fungsi: Verba "*Memancarkan*" diikuti oleh Nomina "*cahaya*," menunjukkan tindakan memancarkan cahaya warna-warni seperti lampu disko.

1.1 Bentuk Frasa Adjektiva

Frasa adjektival adalah sekelompok kata yang intinya adalah adjektiva, sementara modifikatornya (pewatasnya) berupa adverbial. Frasa ini dapat diperluas atau ditambahkan dengan komponen baru sesuai dengan konsep atau pengertian yang ingin disampaikan Sigiro, (2017). Menurut Imaroh, & Utomo, (2023). Frasa adjektiva merupakan unit gramatikal yang tidak membentuk klausa dan terdiri dari dua kata atau lebih. Inti dari frasa ini adalah adjektiva yang berfungsi sebagai sifat, dan frasa ini tidak melibatkan klausa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa frasa adjektiva memberikan informasi yang lebih rinci atau spesifik dibandingkan dengan nomina dalam sebuah kalimat. Frasa adjektiva memiliki peran yang signifikan dalam proses membentuk kalimat, terutama untuk memberikan deskripsi pada kata benda atau kata ganti.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 6 frasa adjektiva dengan struktur kalimat yang mirip, sehingga peneliti menyajikan beberapa pola kalimat yang mencerminkan setiap frasa adjektiva tersebut.

No	Bentuk Frasa Adjektiva
1	"Bunyi bak rintihan kesakitan ."
2	"Malam yang semakin pekat juga ganasnya angin malam yang merengkuh ke dalam sukma terasa menggerogoti tulang dan sendi sudah menjadi hidangan harian gadis yang memakai blus pendek berwarna terang itu."
3	"Ranjang kotor bertangkai kayu tua terbaring angkuh mengisi bilik-bilik tanpa perabot."
4	"Suara dentuman keras terdengar dari tengah jalanan yang membuat lariku semakin kencang sambil berharap tak tertangkap atau tertabrak sesuatu."
5	"Sinar bulan yang awalnya menjadi pelaku utama berubah menjadi pelaku sampingan."
6	"Gincu merah pekat dan blus merah delima manis yang kupakai tadi teronggok di pojok kamar meraung-raung kepadaku."

Analisis frasa adjektiva dalam kalimat

1. "Bunyi bak rintihan kesakitan."

SPOK (Subyek, Predikat, Objek, dan Kata keterangan): Bunyi.

Frasa Adjektiva: bak rintihan kesakitan.

Keterangan: Kalimat ini menggambarkan bunyi yang dihasilkan oleh angin, dengan frasa adjektiva "bak rintihan kesakitan" memberikan perbandingan atau gambaran suara yang mirip dengan rintihan kesakitan.

2. "Malam yang semakin pekat juga ganasnya angin malam yang merengkuh ke dalam sukma terasa menggerogoti tulang dan sendi sudah menjadi hidangan harian gadis yang memakai blus pendek berwarna terang itu."

SPOK: Malam.

Frasa Adjektiva: yang semakin pekat, ganasnya angin malam, pendek berwarna terang.

Keterangan: Kalimat ini menjelaskan kondisi malam dengan beberapa frasa adjektiva. Frasa-frasa ini memberikan gambaran tentang kegelapan malam, keganasan angin, dan pakaian gadis tersebut.

3. "Ranjang kotor bertangkai kayu tua terbaring angkuh mengisi bilik-bilik tanpa perabot."

SPOK: Ranjang.

Frasa Adjektiva: kotor, kayu tua.

Keterangan: Kalimat ini menjelaskan keadaan ranjang dengan frasa adjektiva "kotor" dan "kayu tua". Frasa-frasa ini memberikan detail tentang keadaan fisik ranjang.

4. "Suara dentuman keras terdengar dari tengah jalanan yang membuat lariku semakin kencang sambil berharap tak tertangkap atau tertabrak sesuatu."

SPOK: Suara dentuman keras.

Frasa Adjektiva: dari tengah jalanan.

Keterangan: Kalimat ini menjelaskan sumber suara dentuman dengan frasa adjektiva "dari tengah jalanan". Frasa ini memberikan informasi tentang lokasi atau asal suara dentuman.

5. "Sinar bulan yang awalnya menjadi pelaku utama berubah menjadi pelaku sampingan."

SPOK: Sinar bulan.

Frasa Adjektiva: yang awalnya menjadi pelaku utama.

Keterangan: Kalimat ini menggambarkan peran sinar bulan dengan frasa adjektiva "yang awalnya menjadi pelaku utama". Frasa ini memberikan informasi tentang perubahan peran sinar bulan.

6. "Gincu merah pekat dan blus merah delima manis yang kupakai tadi terenggok di pojok kamar meraung-raung kepadaku."

SPOK: Gincu merah pekat dan blus merah delima manis.

Frasa Adjektiva: yang kupakai tadi.

Keterangan: Kalimat ini memberikan deskripsi tentang gincu dan blus dengan frasa adjektiva "yang kupakai tadi". Frasa ini memberikan informasi tentang penggunaan barang-barang tersebut sebelumnya.

1.2 Bentuk Frasa Numeralia

Frasa numeralia merupakan hasil penggabungan dua kata atau lebih yang memiliki inti frasa berupa numeralia atau kata bilangan. Frasa numerik adalah rangkaian kata yang memuat angka di dalamnya (Rosyidah, 2021). Dalam penelitian ini, kelompok menemukan 3 frasa numeralia dengan pola kalimat serupa, sehingga kelompok menyajikan beberapa pola kalimat yang mencerminkan setiap frasa numeralia tersebut.

No	Bentuk Frasa Numeralia
1	"Malam yang semakin pekat "
2	" Pukul Dua Menurun ke Ufuk Timu
3	" Sinar bundar di atas kepala "

Analisis frasa numeralia pada kalimat

1. "Malam yang *semakin pekat*"

Analisis: Kata "semakin pekat" menciptakan gambaran mengenai perubahan intensitas malam, meskipun tanpa angka yang spesifik.

Subjek: "Malam"

Predikat: "yang semakin pekat"

Keterangan: Kalimat ini menggambarkan suasana malam dengan menggunakan kata "semakin pekat" untuk menyiratkan bahwa kegelapan malam bertambah.

2. "*Pukul Dua* Menurun ke Ufuk Timur"

Analisis: Waktu yang disebutkan ("pukul dua") memberikan informasi spesifik tentang kejadian dalam cerita, meskipun bukan dalam bentuk frasa numeralia.

Subjek: "Pukul Dua"

Predikat: "Menurun"

Objek: "ke Ufuk Timur"

Keterangan: Kalimat ini menggambarkan waktu (Pukul Dua) dan pergerakan cahaya (Menurun ke Ufuk Timur) dalam konteks cerita.

3. "*Sinar bundar di atas kepala*"

Analisis: Meskipun tidak mengandung angka, frasa ini menyiratkan gambaran mengenai posisi matahari atau bulan pada suatu waktu tertentu.

Subjek: "Sinar bundar"

Predikat: "di atas kepala"

Keterangan: Kalimat ini menggambarkan gambaran tentang cahaya, kemungkinan matahari atau bulan, yang berada di atas kepala seseorang. Ini dapat memiliki makna simbolis terkait dengan pencerahan atau kehadiran spiritual.

1.4 Bentuk Frasa Preposisional

Frasa preposisional ialah sekelompok kata yang terdiri dari preposisi sebagai inti utama dan kata-kata lain yang berperan sebagai objek atau pengubah dalam suatu kalimat. Preposisi sendiri adalah kata yang memberikan hubungan atau posisi antara objek dengan elemen-elemen lain dalam kalimat. Dengan kata lain, frasa preposisional terdiri dari preposisi yang menjadi inti dan kata-kata lain yang memberikan informasi tambahan terkait objek atau situasi tertentu dalam kalimat.

Dalam konteks makna, preposisi memiliki peran dalam menunjukkan beragam hubungan makna di antara elemen yang berada sebelum preposisi tersebut dengan elemen yang berada setelahnya. Sebagai contoh, dalam frasa preposisional "pergi ke pasar" dalam bahasa Indonesia, preposisi "ke" mengekspresikan hubungan makna 'arah' antara verba intransitif "pergi" dan nomina lokatif "pasar." Dalam penelitian ini, kelompok menemukan 6 frasa preposisional dengan pola kalimat serupa, sehingga kelompok menyajikan beberapa pola kalimat yang mencerminkan setiap frasa preposisional tersebut.

No	Bentuk Frasa Preposisional
1	"Sinar candra di atas kepala mengisyaratkan insan yang hidup di atas tanah sudah seharusnya terlelap di kasur empuk ."
2	"Suara sepatu hak yang menghantam jalanan menjadi saksi bisu seorang dara yang bertarung dengan nasib di kota yang "entah-aku-tak-peduli-apanya.""
3	"Malam yang semakin pekat juga ganasnya angin malam yang merengkuh ke dalam sukma terasa menggerogoti tulang dan sendi sudah menjadi hidangan harian gadis yang memakai blus pendek berwarna terang itu."
4	" Waktu itu , pukul dua, sinar bundar di atas kepala perlahan turun menuju ufuk timur."
5	" Langsung saja ku siram tubuhku dengan cidukan air dari sumur, kalau bisa aku ingin loncat saja ke dalamnya demi meluruhkan legam kesalahan yang telah kuperbuat."
6	"Kupandangi gincu merah pekat dan blus merah delima manis yang kupakai tadi teronggok di pojok kamar meraung-raung kepadaku ."

Analisis Frasa preposisional dalam kalimat

1. "Sinar candra *di atas kepala* mengisyaratkan insan yang hidup *di atas tanah* sudah seharusnya terlelap *di kasur empuk*."

Frasa preposisional: "di atas kepala", "di atas tanah", "di kasur empuk"

2. "Suara sepatu hak *yang menghantam jalanan* menjadi saksi bisu seorang dara yang bertarung *dengan nasib di kota* yang "entah-aku-tak-peduli-apanya.""

Frasa preposisional: "yang menghantam jalanan", "dengan nasib", "di kota yang"

3. "Malam *yang semakin pekat* juga ganasnya angin malam yang merengkuh *ke dalam sukma* terasa menggerogoti tulang dan sendi sudah menjadi hidangan harian gadis yang memakai blus pendek berwarna terang itu."

Frasa preposisional: "yang semakin pekat", "ke dalam sukma",

4. "**Waktu itu**, pukul dua, sinar bundar *di atas kepala* perlahan turun menuju ufuk timur."

Frasa preposisional: "itu", "di atas kepala".

5. "*Langsung saja ku siram tubuhku* dengan cidukan air *dari sumur*, kalau bisa aku ingin loncat saja *ke dalamnya demi meluruhkan legam kesalahan* yang telah kuperbuat."

Frasa preposisional: "saja ku siram tubuhku", "dari sumur", "ke dalamnya", "demi meluruhkan legam kesalahan"

6. "Kupandangi gincu merah pekat dan blus merah delima manis yang kupakai tadi teronggok di pojok kamar meraung-raung kepadaku."

Frasa preposisional: "gincu merah pekat", "dan blus merah delima manis", "yang kupakai tadi", "di pojok kamar", "kepadaku"

1.3 Bentuk Frasa Nomina

Frasa nomina disebut sebagai frasa modifikatif yang terdiri dari kelas kata nomina sebagai inti atau pusat, serta unsur-unsur lain sebagai perluasan yang memiliki hubungan subordinatif dengan kata inti tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi adjektiva, verba, numeralia, demonstrative, pronomina, artikel, frasa preposisi, frasa dengan artikel, frasa preposisi, frasa dengan possessive pronoun, atau frasa lainnya (Aditiawan, R. T. (2020)). Dalam penelitian ini, kelompok menemukan 7 frasa Nomina dengan pola kalimat serupa, sehingga kelompok menyajikan beberapa pola kalimat yang mencerminkan setiap frasa Nomina tersebut.

No	Bentuk Frasa Nomina
1	"bunyi bak rintihan kesakitan"
2	"kehidupan yang seharusnya terhenti sementara"
3	"persimpangan tajam bagi para kembang latar"
4	"suara sepatu hak yang menghantam jalanan"
5	"ganasnya angin malam yang merengkuh ke dalam sukma"
6	"dentuman musik keras dan fraksi-fraksi cahaya"
7	"pondok bertuliskan Pelataran Senja"

Analisis frasa nomina dalam kalimat

1. "bunyi bak rintihan kesakitan"

Frasa Nomina: Bunyi (Nomina Utama)

Rintihan kesakitan (Nomina Tambahan)

Keterangan: Bak (memberikan gambaran atau perumpamaan terhadap bunyi)

2. "kehidupan yang seharusnya terhenti sementara"

Frasa Nomina: Kehidupan (Nomina Utama)

Persimpangan tajam (Nomina Tambahan)

Keterangan: Yang seharusnya terhenti sementara (memberikan informasi tambahan tentang kehidupan)

3. "persimpangan tajam bagi para kembang latar"

Frasa Nomina: Persimpangan tajam (Nomina Utama)

- Para kembang latar (Nomina Tambahan)
Keterangan: Bagi (menyatakan hubungan atau kaitan)
4. "suara sepatu hak yang menghantam jalanan"

Frasa Nomina: Suara (Nomina Utama)
Sepatu hak (Nomina Tambahan)
Keterangan: Yang menghantam jalanan (memberikan informasi tambahan tentang suara)
 5. "ganasnya angin malam yang merengkuh ke dalam sukma"

Frasa Nomina: Ganasnya angin malam (Nomina Utama)
Sukma (Nomina Tambahan)
Keterangan: Yang merengkuh ke dalam (memberikan informasi tambahan tentang ganasnya angin malam)
 6. "dentuman musik keras dan fraksi-fraksi cahaya"

Frasa Nomina: Dentuman musik keras (Nomina Utama)
Fraksi-fraksi cahaya (Nomina Tambahan)
Keterangan: Dan (menyatakan hubungan antara dua elemen nomina)
 7. "pondok bertuliskan Pelataran Senja"

Frasa Nomina: Pondok (Nomina Utama)
Pelataran Senja (Nomina Tambahan)
Keterangan: Bertuliskan (menyatakan atribut atau karakteristik pondok)

1.6 Bentuk Frasa Adverbia

Frasa adverbia merupakan rangkaian dua kata yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau keterangan tambahan dalam kalimat. Frasa adverbia adalah urutan kata yang di distribusikan secara serupa dengan adverbial. Struktur internal frasa adverbial memiliki dua fungsi yang mirip dengan frasa kata sifat, terdiri dari fungsi inti frasa dan kata pewatas. Dalam penelitian ini, kelompok menemukan 5 frasa Nomina dengan pola kalimat yang seragam dihasilkan, sehingga setiap kelompok menyajikan beberapa pola kalimat yang mencerminkan masing-masing frasa nomina.

No	Bentuk Frasa Adverbia
1	"Malam yang semakin pekat"
2	"Juga ganasnya angin malam"
3	"Sambil berharap tak tertangkap atau tertabrak sesuatu"
4	"Walau sudah jauh"
5	"Demi meluruskan legam kesalahan yang telah kuperbuat"

Analisis frasa adverbial dalam kalimat

1. "Malam yang semakin pekat"

Frasa Adverbia: "yang semakin pekat"
Keterangan: Memberikan informasi tentang kondisi malam yang semakin pekat.
2. "Juga ganasnya angin malam"

Frasa Adverbia: "Juga ganasnya"

Keterangan: Menambahkan informasi tambahan tentang intensitas angin malam yang ganas.

3. "Sambil berharap tak tertangkap atau tertabrak sesuatu"

Frasa Adverbia: "Sambil berharap tak tertangkap atau tertabrak sesuatu"

Keterangan: Memberikan informasi tentang tindakan sambil berharap agar tidak tertangkap atau tertabrak sesuatu.

4. "Walau sudah jauh"

Frasa Adverbia: "Walau sudah jauh"

Keterangan: Menunjukkan kontras atau perlawanan terhadap informasi sebelumnya, meskipun sudah berjauhan.

5. "Demi meluruhkan legam kesalahan yang telah kuperbuat"

Frasa Adverbia: "Demi meluruhkan legam kesalahan yang telah kuperbuat"

Keterangan: Menjelaskan tujuan atau maksud melakukan tindakan, yaitu untuk meluruhkan legam kesalahan yang telah dibuat.

1.7 Presentase Hasil Temuan Frasa dalam Cerpen Gincu Arang

No	Jenis Frasa	Jumlah Temuan
1	Verba	7
2	Adjektiva	6
3	Numerelia	3
4	Preposisional	6
5	Nomina	7
6	Adverbia	6
Jumlah		35

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu area kajian penting dalam ilmu linguistik adalah frasa. Objek penelitian ini adalah cerita pendek berjudul "Gincu Arang" karya Made Diva. Penelitian ini terfokus pada analisis kalimat yang mengandung penggunaan frasa di dalamnya. Dalam analisis frasa, penulis menitikberatkan perhatian pada jenis frasa berdasarkan kelas katanya, mencakup frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia atau bilangan, dan frasa adverbia atau keterangan.

Dalam cerpen "Gincu Arang" karya Made Diva, ditemukan sebanyak 35 jenis frasa yang terbagi menjadi 7 frasa verba, 6 frasa adjektiv, 3 frasa numeralia, 6 frasa preposisional, 7 frasa nomina dan 6 frasa adverbia. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa frasa numeralia merupakan jenis frasa yang paling jarang muncul dan digunakan dalam cerpen "Gincu Arang" karya Made Diva.

REFERENSI

- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen 'Pispot' karya Hamsad Rangkuti. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111-119. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>.
- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *Belajar bahasa: jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 5(2), 221-232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Bunga, R. D., & Djamaludin, Z. (2022). Frasa Eksosentris Bahasa Manggarai dalam Kajian Sintaksis. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2003-2010. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3007>.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fortuna, M., & Tinambunan, J. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *J-LELC Journal of Language Education, Linguistic, Adn Culture*, 1(3), 70-76. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7505>.
- Imaroh, A., Aina, J., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Sintaksis pada Teks Inspiratif dalam Modul Ajar Kelas IX Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166-176. Retrived From <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur/article/view/648>
- Kurniawan, A. (2023). *Linguistik Umum 1*. Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ningrum, R. T., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara. Com "Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi". *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(1), 53-64. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>.
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Hidayat, S. E. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah": Analysis of the Use of Verb Phrases in Suara Merdeka Newspaper entitled "The Curriculum of the Most Basic Level of Learning Spirit to Lecturers". *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77-85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>.
- Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesastraan*, 16(2), 168-178. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>.

- Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1705–1716. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2273>.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian Frasa Pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>.
- Sigiro, E. P. (2017). FRASA DAN KONSTRUKSI FRASA BAHASA KATINGAN. *SUAR BETANG*, 12(1), 103-116. <https://doi.org/10.26499/surbet.v12i1.20>.
- Shafira, T. A., & Nasucha, Y. (2019). Analisis Penggunaan Frasa pada Karangan Siswa SMP N 16 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrived From <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/73833>.
- Yades, E., & Syafyahya, L. (2021). Frase Nominal Dalam Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Peran Ilmu-Ilmu Budaya Dalam Pemajuan Kebudayaan*, 45.